

Kecantikan bahasa dalam Surat Al-Baqarah: Analisis retorik terhadap konsep tauhid

Amar Fatkhul Manan

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: amarfatkhul96@gmail.com

Kata Kunci:

Al-qur'an; tauhid; sastra

Keywords:

Al-qur'an; tauhid; literature

ABSTRAK

Dengan menggunakan pendekatan linguistik dan sastra, penelitian ini akan mengkaji berbagai perangkat retorika seperti metafora, simile, dan personifikasi yang digunakan dalam Al-Qur'an. Analisis mendalam terhadap struktur kalimat, pemilihan kata, dan irama bahasa Arab akan menunjukkan bagaimana Al-Qur'an berhasil menyampaikan pesan-pesan universal dengan cara yang sangat indah dan efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman terhadap keagungan bahasa Al-Qur'an dan memperkaya kajian-kajian terkait. penelitian ini akan menunjukkan bagaimana perangkat-perangkat tersebut digunakan untuk membangkitkan emosi, merangsang pemikiran, dan meyakinkan pembaca. Analisis ini juga akan mengungkap bagaimana keindahan bahasa Al-Qur'an tidak hanya terletak pada aspek estetika, tetapi juga pada kemampuannya untuk mempengaruhi pikiran dan hati manusia. Dengan menganalisis kesamaan dan perbedaan dalam penggunaan perangkat retorika, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan keunikan dan keunggulan retorika Al-Qur'an. Analisis komparatif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks historis dan kultural di mana Al-Qur'an diwahyukan, serta memberikan kontribusi bagi studi perbandingan agama dan sastra.

ABSTRACT

Employing a linguistic and literary approach, this research will investigate various rhetorical devices such as metaphors, similes, and personification used in the Quran. An in-depth analysis of sentence structure, word choice, and the rhythm of the Arabic language will demonstrate how the Quran successfully conveys universal messages in a remarkably beautiful and effective manner. The findings of this research are expected to contribute new insights into the grandeur of the Quranic language and enrich related studies. This research will show how these devices are used to evoke emotions, stimulate thought, and persuade the reader. This analysis will also reveal how the beauty of the Quranic language lies not only in its aesthetic aspects but also in its ability to influence human minds and hearts. By analyzing similarities and differences in the use of rhetorical devices, this study aims to demonstrate the uniqueness and superiority of Quranic rhetoric. This comparative analysis is expected to provide a deeper understanding of the historical and cultural context in which the Quran was revealed, and contribute to comparative studies of religion and literature.

Pendahuluan

Surat al-Baqarah, surah kedua dalam Al-Qur'an, memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Panjangnya ayat dan kandungannya yang komprehensif menjadikan surah ini sebagai salah satu yang paling sering dikaji dan dipelajari. Selain itu,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

terdapat banyak hadis yang mengabarkan keutamaan membaca dan mengamalkan isi Surat al-Baqarah. Keutamaan-keutamaan inilah yang menjadikan Surat al-Baqarah sebagai salah satu sumber rujukan utama bagi umat Islam dalam memahami ajaran agama.

Surat al-Baqarah, sebagai surah terpanjang dalam Al-Qur'an, menyimpan kekayaan makna yang sangat mendalam, termasuk di dalamnya konsep tauhid yang menjadi pondasi utama dalam Islam. Konsep tauhid, yang berarti mengesakan Allah SWT, dijelaskan secara rinci dan komprehensif dalam surah ini. Tauhid merupakan pondasi utama dalam iman seorang muslim. Dengan memahami konsep tauhid secara benar, kita dapat membangun iman yang kuat dan kokoh. Konsep tauhid memberikan panduan hidup yang jelas dan komprehensif. Dengan mengesakan Allah SWT dalam segala hal, kita akan terhindar dari perbuatan syirik dan dapat menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama. Pemahaman yang benar tentang tauhid dapat melindungi kita dari berbagai macam kesesatan dan penyimpangan aqidah.

Jadi, setelah kita memahami akan konsep dari materi diatas selayaknya kita dapat untuk mengimplementasikan perbuatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Surat al-Baqarah menggunakan kata-kata yang indah dan bermakna untuk menggambarkan keagungan Allah dan keindahan ciptaan-Nya. Perbandingan yang menarik antara hal-hal yang kasat mata dengan hal-hal yang gaib digunakan untuk membantu pembaca memahami konsep-konsep abstrak tentang Allah. Struktur kalimat yang indah dan ritmis membuat pembaca lebih mudah mengingat dan meresapi pesan yang disampaikan.

Surat Al-Baqarah diturunkan di Madinah dan ditujukan untuk umat Islam yang sedang membangun identitas baru setelah hijrah. Dalam konteks ini, penegasan tentang tauhid sangat penting, sebagai fondasi keyakinan dan praktik ibadah. Konsep tauhid dihadirkan melalui berbagai ayat yang mengajak umat untuk memahami dan menghayatinya (Sukrilah, 2014).

Keindahan Retorika Surat al-Baqarah

Salah satu keindahan bahasa dalam Surat Al-Baqarah terletak pada pilihan kata dan struktur kalimat yang bervariasi. Misalnya, Allah menggunakan kalimat-kalimat yang lugas namun penuh makna untuk menggambarkan keesaan-Nya. Dalam ayat-ayat tertentu, terdapat penggunaan repetisi dan parallelism yang memperkuat penekanan pada pesan tauhid. Contoh yang mencolok adalah ayat yang menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi. Penceritaan yang terstruktur memberikan gambaran betapa besar dan agungnya ciptaan Allah, yang pada gilirannya menegaskan posisi-Nya sebagai satu-satunya Tuhan.

Surat Al-Baqarah juga kaya akan metafora dan imaji yang menggugah pikiran. Salah satu contohnya adalah perbandingan antara orang beriman dan orang kafir yang digambarkan sebagai cahaya dan kegelapan. Metafora ini tidak hanya menjelaskan konsep tauhid, tetapi juga memberikan pemahaman visual yang mudah dicerna,

sehingga pembaca dapat merasakan perbedaan antara iman dan kekafiran. Dalam menyampaikan konsep tauhid, Al-Baqarah menggunakan pendekatan argumentatif yang logis. Ayat-ayat yang menyentuh tentang penciptaan, serta alasan di balik keesaan Allah, disampaikan dengan cara yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan refleksi. Melalui dialog dengan orang-orang yang meragukan, Al-Qur'an menantang pembaca untuk berpikir kritis tentang iman mereka sendiri.

Keindahan bahasa dan gaya retorik dalam Surat Al-Baqarah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk menggerakkan hati. Pesan tauhid yang disampaikan dengan cara yang menarik akan lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh pembaca. Hal ini terlihat dari bagaimana banyak umat Muslim mengaitkan pengalaman spiritual mereka dengan ayat-ayat dalam surat ini.

Apa itu Tauhid?

Tauhid adalah keyakinan bahwa hanya Allah SWT satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Konsep ini merupakan pondasi utama dalam Islam apabila kita dapat memahami dan mengamalkan konsep tauhid tersebut, kita akan semakin dekat dengan Allah SWT dan meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Tanjung, 2023).

Ayat-ayat Tauhid Pada Surat al-Baqarah

Berikut adalah ayat-ayat yang membahas mengenai tauhid:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung."

Ayat Kursi dengan sangat jelas dan tegas menegaskan konsep tauhid. Ayat ini mengajarkan bahwa hanya Allah SWT satu-satunya Tuhan yang berhak disembah tidak ada Tuhan selain Allah.

Kalimat "لا إله إلا هو" (La ilaha illa hu) yang berarti "Tidak ada Tuhan selain Dia" adalah penegasan yang sangat kuat akan keesaan Allah yang menegaskan bahwa Allah SWT adalah Dzat yang Maha Hidup dan kekal selamanya tidak ada sesuatu pun yang dapat menandingi-Nya dalam hal kehidupan. Ayat ini menggambarkan kekuasaan Allah yang meliputi seluruh alam semesta Allah SWT adalah pemilik dan penguasa atas segala sesuatu. Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT Maha Mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Tidak ada sesuatu pun yang dapat luput dari pengetahuan-Nya. Ayat ini menunjukkan bahwa seluruh makhluk hidup bergantung sepenuhnya kepada Allah SWT. Tanpa izin-Nya, tidak ada satu pun makhluk yang dapat hidup atau mati (Shihab, 2013).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۚ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa (21) Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa (22)”

Ayat ini secara tegas mengajak seluruh umat manusia untuk menyembah Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan. eksplisit ayat ini menyeru manusia untuk menyembah Allah SWT. Kata "ibadah" dalam ayat ini memiliki makna yang luas, tidak hanya terbatas pada shalat, puasa, dan ibadah ritual lainnya, tetapi juga mencakup seluruh bentuk pengabdian kepada Allah, baik secara lahir maupun batin. Dan ditegaskan bahwasannya Allah SWT adalah rabb (Penguasa, Pencipta, Pemelihara) seluruh alam semesta menciptakan langit, bumi, dan segala isinya. Dengan demikian, ayat ini mengajak kita untuk mengakui kekuasaan Allah yang mutlak atas segala sesuatu dan juga mengingatkan kita akan nikmat-nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Dengan menyadari nikmat Allah, kita akan semakin terdorong untuk bersyukur dan menyembahnya. serta ayat ini dengan tegas melarang perbuatan syirik, yaitu menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain. Ayat ini mengingatkan kita bahwa hanya Allah SWT yang berhak disembah.

Didalam ayat 21 terdapat kata "يَا أَيُّهَا النَّاسُ" ("Hai manusia") menggunakan huruf nida' (يا) yang menunjukkan seruan universal, tidak terbatas pada suatu golongan atau agama spesifik. Ini menekankan bahwa perintah beribadah kepada Allah berlaku bagi semua manusia. Kata "اعْبُدُوا" ("semallah") merupakan imperatif yang kuat, menekankan kewajiban beribadah kepada Allah. Istilah ini juga mencakup aspek kepatuhan dan kerendahan diri, yang merupakan komponen utama dalam tauhid. Frase "الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ" ("yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu") menekankan keesaan Allah sebagai Pencipta. Ini menguatkan argumen bahwa hanya Allah yang berhak disembah, karena Dia lah yang menciptakan semua makhluk. Akhir kalimat "لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ" (agar kamu bertakwa) menambahkan motivasi spiritual. Takwa di sini berarti menjaga diri dari kemungkinan azab Allah dan meningkatkan kesadaran akan kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan.

Di ayat 22 ini secara eksplisit tidak membahas membahas tentang tauhid, akan tetapi ayat ini masih berkorelasi erat dengan tema keseluruhan surat Al-Baqarah yang menekankan keesaan Allah dan perintah beribadah kepada-Nya. Didalam lafadz يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلِفُوا بِالْقُرْآنِ نُمْ تَجْسُرُونَ ditekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam berinteraksi dengan kitab suci. Bagi umat Islam, Al Quran adalah firman Allah yang absolute dan tidak boleh dipalsukan. Kesalehan ini merupakan manifestasi dari keyakinan yang kuat akan keesaan dan kekuasaan Allah swt yang tercermin dalam perilaku yang jujur dan patuh terhadap perintahnya.

وَالْهُنَّامُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

“Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada tuhan selain Dia Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Ayat diatas merupakan salah satu ayat yang sangat indah dan sarat makna dalam Al-Qur'an. Ayat ini secara eksplisit menegaskan konsep tauhid, yaitu keesaan Allah SWT.

Kandungan didalam ayat diatas secara jelas menyatakan bahwa hanya Allah SWT satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada sekutu baginya. Serta disebutkan dua sifat utama Allah SWT yaitu ar-Rahman (Maha Pengasih) dan ar-Rahim (Maha Penyayang). Sifat-sifat inilah yang menjadi dasar bagi seluruh bentuk kasih sayang dan rahmat yang Allah berikan kepada seluruh makhluk-Nya. Akan tetapi didalam ayat ini tercantum bahwa tidak hanya menegaskan keesaan Allah, tetapi juga memberikan alasan mengapa kita harus menyembah-Nya. Karena Allah SWT adalah Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, maka sudah seharusnya kita mengabdikan kepada-Nya dengan penuh keikhlasan. Pemahaman yang benar tentang konsep tauhid dalam ayat ini memiliki implikasi yang sangat penting dalam kehidupan kita, antara lain Membangun hubungan yang kuat dengan Allah, menghindari perbuatan syirik, serta dapat menumbuhkan rasa cinta kita kepada Allah swt.

Keunikan bahasa dalam ayat ini terletak pada penggunaan istilah yang kuat dan lugas. Kata "إِلَهٌ وَاحِدٌ" menekankan keesaan Tuhan, sementara "الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ" (Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) menggambarkan sifat-sifat-Nya yang penuh kasih sayang. Kombinasi ini menciptakan nuansa kedamaian dan ketenangan bagi pembaca, sekaligus menanamkan rasa cinta kepada Sang Pencipta (Siola, 2013).

Dapat disimpulkan konsep tauhid dalam ayat ini bukan hanya sekadar pengakuan akan keesaan Allah, tetapi juga mengajak umat untuk merasakan kehadiran-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Buya Hamka menjelaskan bahwa pemahaman akan sifat-sifat Allah sebagai Maha Pengasih dan Maha Penyayang seharusnya mendorong umat untuk mencintai dan menghargai ciptaannya. dengan demikian, ayat ini tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan teologis, tetapi juga sebagai pedoman moral dan sosial.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Didalam Surat al-Baqarah ayat 153 ini perhatiannya lebih difokuskan pada ajakan untuk bersabar dan shalat dalam menghadapi cobaan hidup. walaupun tidak secara eksplisit menyebutkan kata "tauhid", namun ayat ini secara tidak langsung memperkuat konsep tauhid melalui beberapa aspek yakni shalat serta bersabar. Ketika kita diminta bersabar dalam menghadapi cobaan, secara tidak langsung kita mengakui bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak Allah. Ini merupakan pengakuan terhadap kekuasaan Allah yang mutlak. Sabar dan shalat mengajarkan kita untuk bertawakkal kepada Allah, yaitu menyerahkan segala urusan kepadanya. Tawakkal adalah bentuk pengakuan bahwa hanya Allah yang dapat memberikan solusi atas segala permasalahan. Serta dalam menghadapi cobaan, kita diajak untuk mencari kekuatan pada Allah melalui shalat. Hal ini menunjukkan bahwa kita hanya berharap kepada Allah semata, bukan kepada kekuatan atau kemampuan diri sendiri.

3 aspek pengimplikasian sabar dan sholat didalam konsep tauhid yakni:

1. Tauhid Ubudiyah, Ayat ini mengajarkan kita untuk senantiasa mengabdikan hanya kepada Allah SWT. Ketika kita bersabar dan shalat kita sedang melaksanakan perintahnya dan mendekatkan diri kepadanya.
2. Tauhid Rububiyah, Ayat ini juga mengingatkan kita bahwa Allah SWT adalah Rabb (penguasa, pencipta, pemelihara) seluruh alam semesta, segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendaknya.
3. Tauhid Asma wa Sifat, Dengan bersabar dan shalat kita mengakui keindahan dan kesempurnaan nama dan sifat-sifat Allah, seperti Al-'Adl (Maha Adil), Al-Hakim (Maha Bijaksana), dan Ar-Rahman (Maha Pengasih).

Sabar (صبر): Kata "sabar" memiliki makna yang sangat luas, mencakup kesabaran dalam menghadapi cobaan, kesabaran dalam menjalankan perintah Allah, dan kesabaran dalam meninggalkan larangan-Nya. Kata ini sederhana namun mengandung makna yang sangat dalam tentang ketahanan jiwa dan ketawakkalan kepada Allah.

Shalat (صلاة): Kata "shalat" merujuk pada ibadah yang menghubungkan hamba dengan Tuhannya. Kata ini sangat singkat namun mengandung makna yang sangat luas, mencakup seluruh gerakan dan bacaan dalam shalat yang merupakan bentuk penghambaan diri kepada Allah.

Gaya bahasa yang digunakan di ayat ini berbentuk mengajak dan memotivasi. Kata "wahai orang-orang yang beriman" merupakan panggilan langsung kepada seluruh umat Islam untuk mengamalkan sabar dan shalat. Struktur kalimat yang singkat dan padat membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Pada kata "Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" adalah janji Allah yang sangat indah dan menenangkan hati. Janji ini memberikan harapan dan kekuatan bagi setiap orang yang sedang menghadapi cobaan.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Didalam ayat ini secara tidak langsung membahas tentang beberapa aspek ketauhidan yakni Tauhid ubudiyah, rukun iman, amal sholeh serta kesabaran.

- a. Tauhid Ubudiyah, ditegaskan bahwa ibadah bukan hanya sekedar gerakan fisik atau ritual belaka, tetapi lebih kepada keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT. Menghadapkan wajah ke arah kiblat saat shalat hanyalah salah satu syarat sah

shalat, tetapi yang lebih penting adalah iman dan keikhlasan dalam hati untuk menjalankan ibadah tersebut (Hamjah et al., 2012).

- b. Rukun Iman, didalam ayat diatas disebutkan beberapa rukun iman, seperti iman kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab, dan para nabi. Keimanan kepada semua rukun iman ini merupakan bagian integral dari konsep tauhid.
- c. Amal Saleh, disebutkan juga berbagai amal saleh yang merupakan wujud nyata dari keimanan seseorang. Amal saleh ini tidak hanya terbatas pada ibadah ritual, tetapi juga mencakup berbagai bentuk kebaikan lainnya, seperti berbuat baik kepada sesama, menunaikan zakat, dan menepati janji.
- d. Sabar, kesabaran kita dalam menghadapi cobaan merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Dengan bersabar, kita menunjukkan keimanan kita kepada Allah dan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah atas kehendaknya. Jika kita pernah merasakan disaat kita menerima cobaan/musibah adakalanya kita sampai ditahap keputusan, disaat itulah keimanan kita diuji apakah kita akan terus tabah karena meyakini adanya Allah SWT atau kita menyerah dengan menyalahkan allah swt bahwasannya tuhan tidak akan adil dan tidak berpihak kepadanya.

Keindahan bahasa dalam ayat ini terletak pada penggunaan istilah yang kaya makna. Kata "al-birr" menunjukkan bahwa kebaikan tidak hanya bersifat vertikal (hubungan dengan Allah) tetapi juga horizontal (hubungan dengan sesama manusia). Hal ini mencerminkan prinsip tauhid yang mengajarkan bahwa hubungan spiritual dengan Tuhan harus diimbangi dengan tindakan sosial yang baik dan sebagai pengimplikasian terhadap perspektif pendidikan tauhid, ayat ini menggarisbawahi pentingnya membentuk individu yang memiliki keimanan yang kokoh (Al-Bayanuni, 1984)

Pendidikan tauhid dianggap sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan amal shaleh pada generasi muda. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran ini, individu diharapkan dapat menjalani hidup yang penuh dengan kebaikan dan ketakwaan.

Kesimpulan dan Saran

Surat Al-Baqarah menggunakan retorika dengan sangat efektif untuk menyampaikan konsep tauhid. Dengan menggunakan kalimat tanya retorik, strategi retorika, dan gaya bahasa yang cerdas, Al-Qur'an mampu meningkatkan kesadaran dan keimanan umat tentang keesaan Allah. Analisis retorik dalam artikel ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan ideologi islami.

Melalui analisis retorik, penelitian ini mengungkap bagaimana konsep tauhid disampaikan secara mendalam dan meyakinkan dalam Surat al-Baqarah. Penggunaan bahasa yang indah dan persuasif berhasil mengilustrasikan keesaan Allah, kekuasaan-Nya, dan kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk. Penelitian ini menegaskan bahwa

pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk analisis terhadap aspek bahasa dan gaya retorika.

Dengan demikian, artikel ini menunjukkan betapa signifikan analisis retorika dalam memahami tekstual Al-Qur'an. Serta, artikel ini juga menunjukkan bahwa retorika dalam Surat Al-Baqarah bukan saja sebagai teknis komunikasi, tapi juga sebagai alat yang kuat untuk menyebarkan dan mempertahankan konsep tauhid dalam Islam.

Daftar Pustaka

- Al-Bayanuni, Muhammad Abu al-Fath. (1984). *Al-'ibadah dirasah manhajiyyah syamilah fi daw' al-kitab wa al-sunnah*. Kaherah: Dar al-Salam.
- Hamjah, S. H., Ismail, Z., & Akhir, N. S.M. (2012). Kaedah penerapan ibadah dalam kaunseling. *Jurnal Teknologi (Social Sciences)*, 59(2012), 87–92.
- Shihab, Muhammad Quraish. (2013). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Jakarta: Mizan.
- Siola, M. Natsir. (2013). Menyapa kearifan tuhan lewat teropong filsafat dan Al-Qur'an. *Jurnal PILAR*, 2(2), 130-156.
- Sukrilah, Siti. (2019). Tafsir pendidikan tauhid keluarga dalam Qs. al-Baqarah 132-133. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 277-300.
- Tanjung, Alwin. (2023). Memahami esensi tauhid melalui Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2).